

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Metode *Classroom Reading Program* Siswa Kelas V SDN 1 Nunggi Tahun 2023

Syafruddin¹, Ihsan²

Prodi PGSD, STKIP Taman Siswa Bima

Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes of narrative essay writing skills through the use of the classroom reading program for students. The subjects receiving the action were fifth grade students at SDN 1 Nunggi, totaling 26 students, the subjects implementing the action were researchers and the subjects assisting the implementers were Indonesian language teachers and school principals. Data is collected through observation, review, and documentation. The research data was analyzed using quantitative and qualitative data analysis. The results of the study show that the classroom reading program method can improve the skills of writing narrative essays for the fifth graders of SDN 1 Nunggi. The results of the assessment of skills in writing narrative essays were shown in the average score obtained by students in the initial conditions, namely 56.42, while the average value in cycle I was 65.6 or an increase of 9.18 compared to the initial conditions. In cycle II the average score of students reached 71.9 or an increase of 6.3 compared to the average test score in cycle I. The percentage of students who reached the completeness criteria also increased, namely in the initial conditions it was 31% in cycle I it was 62% or experienced an increase of 31% against the percentage of achievement of the completeness criteria in the initial conditions, and cycle II reached 88% or an increase of 26% against the percentage of achievement of the completeness criteria in cycle I

Keywords: *Writing Skills, Metode Classroom Reading Program*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan program membaca kelas bagi siswa. Penerima pengukuran adalah siswa kelas V SDN 1 Nunggi yang berjumlah 26 siswa. Pelaksana kegiatan adalah peneliti dan guru bahasa Indonesia serta kepala sekolah yang mendukung pelaksana. Data dikumpulkan melalui observasi, verifikasi dan dokumentasi. Bahan penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode program membaca di kelas dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Nunggi. Hasil evaluasi kemampuan menulis karangan narasi didasarkan pada skor rata-rata siswa pada kondisi awal yaitu 56,42, sedangkan nilai rata-rata pada Siklus I adalah 65,6 yaitu terjadi peningkatan sebesar 9,18 dibandingkan kondisi baseline. Pada musim gugur II, nilai rata-rata siswa adalah 71,9, yaitu meningkat sebesar 6,3 dibandingkan rata-rata ujian Siklus I. Proporsi siswa yang memenuhi kriteria kesiapan juga meningkat yaitu pada kondisi awal sebesar 31% pada siklus I. meningkat 62% atau 31% dibandingkan dengan persentase kriteria ketuntasan yang terpenuhi pada kondisi awal, dan Siklus II mencapai 88% atau 26% peningkatan persentase kriteria ketuntasan bertemu di Siklus I.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis, Metode Classroom Reading Program*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (KKBI, 2003: 88). Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat *arbitrer* dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Dengan menggunakan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri biasa disebut berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicarannya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena

pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas. Menulis dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. H. Dalman (2016: 1-2) menyatakan pada dasarnya, ada 4 keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain berkaitan dan saling menentukan. Penggunaan *classroom reading program* yang tepat sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut USAID (2016:1) *Classroom Reading Program* adalah program yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca pada anak melalui pengadaan bahan bacaan tambahan di dalam kelas yang dibarengi dengan program pengembangan profesionalisme para gurunya. Jadi *classroom reading program* adalah cara yang digunakan guru dalam pembelajaran melalui program membaca pada anak dengan menambah buku bacaan di dalam kelas.

Suparno dan Yunus (2008: 13) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (2005: 21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurungkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sejalan dengan pendapat di atas, H. Dalman (2016: 4) menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) Nararasi adalah pengisahan suatu cerita atau kejadian. Menurut Lamudin Finoza (2008: 202), karangan narasi (berasal dari *narration* berarti

bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang dirangkai untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perilaku perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 4.32), karangan narasi adalah sebuah wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa yang dialami oleh seseorang. Adapun menurut Elina syarif, Zulkarnaini, dan Sumarmo (2009: 8), narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Menurut kamus besar bahasa inggris (Candra & Pius Abdila, 2004: 58) mengartikan istilah *classroom* berarti ruangan kelas atau ruang belajar di suatu sekolah, kata *reading* berarti membaca dan *program* berarti rencana atau daftar kegiatan, jika di gabungkan tiga kata tersebut menjadi *Classroom reading program* yang berarti Program Membaca di Kelas.

Menurut DBE 2 (2010:5) *classroom reading program* adalah sebuah program yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca siswa melalui pengadaan bahan bacaan tambahan di dalam kelas yang dibarengi dengan program pengembangan profesionalisme para guru. Dengan menerapkan pendekatan perpustakaan kelas, program ini memberikan buku bacaan langsung ke dalam kelas, sehingga siswa dan guru menggunakan bahan bacaan tersebut dalam keseharian mereka. *Classroom reading program* adalah kegiatan membaca dikelas yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa melalui pengadaan bahan bacaan dikelas.

Menurut Piaget (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002: 72-73) mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tingkatan yaitu: 1) tahap sensori motorik (0-2 tahun), 2) tahap praoperasional (2-7 tahun), 3) tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan 4) tahap operasional formal (11- 15 tahun).

METODE

Alur penelitian sebaiknya disajikan di bagian ini Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakantindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktekpraktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto dalam Sudita, 2010:22)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan Dari observasi awal yang dilaksanakan peneliti dapat diperoleh gambaran tentang pembelajaran yang terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti melihat bahwa pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas terlihat cenderung membosankan karena pembelajaran bahasa Indonesia masih disampaikan oleh guru dalam bentuk teori saja.

Perbandingan pemerolehan nilai antara siklus I dengan nilai pada kondisi awal adalah sebagai berikut Perbandingan pemerolehan nilai antara siklus I dengan nilai pada kondisi awal adalah sebagai berikut

Komponen perbandingan	Kondidi awal	Siklus I
Rata – rata	56,42	65,6
Nilai Tertinggi	80	80
Nilai Terendah	35	50
Jumlah Siswa Yang Tuntas	8	16
Persentase Siswa Yang tuntas	35%	62%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dianalisis sebagai berikut.

- a. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 siswa, pada siklus II terdapat 23 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Presentase nilai yang diperoleh 23 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan tersebut yaitu 88%.
- b. ada siklus II sebanyak 3 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, presentase nilai yang diperoleh yaitu 12%.

- c. Dari data nilai siklus II di atas diperoleh rata-rata nilai sebesar 71,92. Sementara jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 23 siswa dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu sejumlah 3 siswa.

Perbandingan pemerolehan nilai antara siklus I dan siklus II dengan nilai pada kondisi awal adalah sebagai berikut:

Komponen perbandingan	Kondidi awal	Siklus I
Rata – rata	65,6	71,92
Nilai Tertinggi	80	85
Nilai Terendah	50	60
Jumlah Siswa Yang Tuntas	16	23
Persentase Siswa Yang tuntas	65,6%	88%

Keberhasilan proses dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan proses dalam Keberhasilan proses dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan proses dalam pembelajaran dan aktivitas siswa. perkembangan proses dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dari sebelum penggunaan metode *classroom reading program* dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Beberapa permasalahan yang ada ketika penelitian berlangsung juga dialami oleh peneliti dan guru. Permasalahan yang dialami peneliti dan guru dalam proses pembelajaran pada sisklus I adalah siswa terlihat kurang aktif dan berani ketika mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Hal ini terjadi karena sebagian siswa kurang memiliki kemauan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu dalam hasil karangan siswa masih banyak terjadi kesalahan-kesalahan dalam penulisan seperti kesalahan dalam pengguaan tata bahasa, ejaan dan tanda baca. Permasalahan-

permasalahan yang dialami peneliti dan guru tersebut dapat diatasi oleh guru dengan lebih memotivasi siswa dan memberikan penjelasan tentang kesalahan-kesalahan yang dialami siswa ketika pembelajaran menulis karangan narasi. Guru juga menjelaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis sebuah karangan sehingga kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil menulis siklus I tidak terulang kembali pada siklus II.

Tindakan penelitian pada siklus I dan II terlihat terus mengalami peningkatan. Pada siklus I penelitian dimulai dengan tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi. Pada siklus I didapatkan hasil yang lebih baik dari hasil kondisi awal pembelajaran menulis karangan narasi. walaupun pada siklus I terlihat masih dijumpai berbagai permasalahan, namun peneliti dan guru bisa mengatasinya dengan baik sehingga pada siklus II permasalahan tersebut sudah bisa teratasi.

Pada tindakan siklus II, peneliti dan guru lebih mengutamakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I dan lebih membuat pembelajaran menulis karangan narasi menjadi lebih menarik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa dan hasil yang dicapai dapat meningkat sesuai dengan harapan peneliti. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, dapat terlihat bahwa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan teratasinya masalah yang ada pada siklus I yaitu siswa menjadi aktif dan berani ketika mengemukakan pendapatnya. pembelajaran dan aktivitas siswa. perkembangan proses dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dari sebelum penggunaan metode *classroom reading program* dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Beberapa permasalahan yang ada ketika penelitian berlangsung juga dialami oleh peneliti dan guru. Permasalahan yang dialami

peneliti dan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah siswa terlihat kurang aktif dan berani ketika mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Hal ini terjadi karena sebagian siswa kurang memiliki kemauan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu dalam hasil karangan siswa masih banyak terjadi kesalahan-kesalahan dalam penulisan seperti kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, ejaan dan tanda baca. Permasalahan-permasalahan yang dialami peneliti dan guru tersebut dapat diatasi oleh guru dengan lebih memotivasi siswa dan memberikan penjelasan tentang kesalahan-kesalahan yang dialami siswa ketika pembelajaran menulis karangan narasi. Guru juga menjelaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis sebuah karangan sehingga kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil menulis siklus I tidak terulang kembali pada siklus II.

Tindakan penelitian pada siklus I dan II terlihat terus mengalami peningkatan. Pada siklus I penelitian dimulai dengan tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi. Pada siklus I didapatkan hasil yang lebih baik dari hasil kondisi awal pembelajaran menulis karangan narasi. walaupun pada siklus I terlihat masih dijumpai berbagai permasalahan, namun peneliti dan guru bisa mengatasinya dengan baik sehingga pada siklus II permasalahan tersebut sudah bisa teratasi.

Pada tindakan siklus II, peneliti dan guru lebih mengutamakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I dan lebih membuat pembelajaran menulis karangan narasi menjadi lebih menarik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa dan hasil yang dicapai dapat meningkat sesuai dengan harapan peneliti. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, dapat terlihat bahwa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan teratasinya masalah yang ada pada siklus I yaitu siswa

menjadi aktif dan berani ketika mengemukakan pendapatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Nunggi dapat ditingkatkan melalui metode *classroom reading program*. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan, dan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II. Hasil penilaian keterampilan menulis karangan narasi ditunjukkan pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kondisi awal, yaitu 56,42, Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 65,6 atau mengalami peningkatan sebesar 9,18 terhadap kondisi awal. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 71,9 atau mengalami kenaikan sebesar 6,3 terhadap rata-rata nilai tes pada siklus I. Presentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal adalah 31% pada siklus I sebesar 62% atau mengalami peningkatan sebesar 31% terhadap presentase pencapaian kriteria ketuntasan pada kondisi awal, dan siklus II mencapai 88% atau mengalami Peningkatan sebesar 26% terhadap presentase pencapaian kriteria ketuntasan pada siklus I.

SARAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Penerapan metode *classroom reading program* sebaiknya digunakan juga oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi.
- b. Dengan meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui penerapan metode *classroom reading program* diharapkan dapat lebih berguna dan membantu sebagai salah satu referensi penelitian yang akan datang pada bagian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih akan diteruskan semua orang yang terlibat membantu Selesaikan penelitian ini. Terima kasih bagi kepala sekolah, guru dan siswa SDN 1 Nunggi Wera banyak bantu penulis mendapatkan informasinya diperlukan untuk menyelenggarakan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Candra & Pius Abdillah. (2004). *Kamus 250 Juta*. Surabaya: Arkola Offset.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- DBE 2 – USAID. 2010. *Modul Pelatihan Program Membaca*. Jakarta: USAID.
- Suparno dan Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.